

# **Proposal Penelitian**

## **Pengaruh Tingkat pendidikan dan Jumlah Tanggungan keluarga terhadap perempuan bekerja sebagai ASN dipemko Bukittinggi**

Oleh

**Muhammad rais, S.E.,M.E (198902142022031002)**

**Indika Juang Putra, S.E., MBA (198807202022031001)**

**Himmatul Khairi, S.E., M.M (19910515202232003)**

**Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek**

**Bukittinggi**

**2022**

**A. Judul : Pengaruh Tingkat pendidikan dan Jumlah Tanggungan keluarga terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi**

**B. Latar Belakang Masalah**

Keterlibatan perempuan dalam berbagai bidang memiliki peranan yang sangat berarti dalam upaya pemerataan pembangunan nasional. Kesetaraan akses bagi perempuan dan laki-laki dalam berbagai bidang merupakan suatu capaian yang menjadi salah satu tujuan dalam pembangunan nasional. Kesetaraan akses yang dimaksud antara lain dalam bidang pendidikan, kesehatan, dunia kerja, serta teknologi informasi dan komunikasi. Pada tahun 2019 sampai dengan 2024, fokus pembangunan terhadap perempuan yang akan dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak adalah peningkatan pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan. **(Kementerian Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, 2019)**

Perempuan diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. perempuan ditakdirkan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan fitra ini maka sifat pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga **(Mathis, 2001)**. Akan tetapi dengan terus berkembang zaman maka perempuan juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri dan dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari profil perempuan Indonesia yang banyak dan tidak hanya menjalani tugas rumah tangga, tetapi juga berkecimpung di dunia kerja. Perempuan yang bekerja adalah perempuan yang menjalankan peran produktifnya.

Perempuan dapat dikategorikan kedalam dua peran, yaitu peran reproduktif dan peran produktif. Peranan reproduktif mencakup peranan reproduksi biologis (pelahiran) sedangkan peranan produktif adalah peranan dalam bekerja yang menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis. Perempuan bekerja adalah perempuan yang menjalankan peran produktifnya dalam menghasilkan produk atau jasa yang bernilai ekonomis dan bertujuan untuk mempertahankan hidup, mendapatkan upah dan meningkatkan taraf kehidupan dengan mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan.

Perempuan yang bekerja tidak luput dari berbagai permasalahan. Fenomena ini memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif perempuan bekerja mengungkapkan

bahwa perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi.

Penomena perempuan bekerja tidak hanya disektor pertanian dan industri akan tetapi juga banyak bekerja dilembaga pemerintah. Pemerintah Indonesia beberapa tahun terakhir telah banyak membuka penerimaan Aparatur Sipil Negara (ASN). Aparatur Sipil Negara (disingkat ASN) adalah istilah untuk kelompok profesi bagi pegawai-pegawai yang bekerja pada instansi pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. Pegawai ASN dibagi menjadi dua yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dengan banyaknya penerimaan ASN tentu saja hal ini memberita peluang bagi perempuan untuk bekerja sebagai ASN baik dipemerintah pusat maupun daerah, khususnya Pemerintah Kota (Pemko) Bukittinggi. Pemko Bukittinggi juga ikut serta dalam daftar instansi yang ikut dalam penerimaan ASN dari tahun ketahun. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi jumlah ASN di kota bukittinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah ASN di Pemko Bukittinggi berjumlah 2.795 orang, berkurang menjadi 2.649 orang pada tahun 2018 dan 2019 berjumlah 2.644 orang lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Berkurangnya jumlah ASN di Pemko Bukittinggi dikarena oleh banyaknya ASN yang Pensiun disetiap tahunnya dan hal ini harus ditutupi dengan penerimaan ASN baru.

Berdasarkan dari data BPS Kota Bukittinggi bahwa jumlah ASN perempuan di Pemko Bukittinggi lebih banyak dari pada ASN laki-laki. Dapat dari tabel dibawah ini bahwa jumlah ASN laki-laki di bukittinggi pada tahun 2020 berjumlah 976 orang sedangkan jumlah ASN perempuan berjumlah 1.627 orang, sehingga jumlah ASN perempuan lebih banyak 661 orang dibandingkan laki-laki, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Jumlah Pengawai Negeri Sipil (PNS) menurut jabatan dan jenis kelamin dipemerintah daerah kota Bukittinggi tahun 2020**

<b>Jabatan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Fungsional Tertentu	171	771	942
Fungsional Umu	552	558	1.110
Struktural	253	298	551
<b>Jumlah</b>	<b>976</b>	<b>1.627</b>	<b>2.603</b>

**Sumber : BPS Kota Bukittinggi**

Berdasarkan data diatas tentu ini menjadi penomena menaraik, karena banyaknya jumlah ASN perempuan jika dibandingkan ASN laki-laki dipemko Bukittinggi. Laki-laki sebagai kepala keluarga bekerja adalah sebuah kewajiban. Fokus dan tugas utama dari laki-laki adalah bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan fokus dan tugas utama dari perempuan adalah mengurus segala urusan rumah tangga termasuk pengasuhan anak.

### **C. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimana pengaruh **tingkat pendidikan** terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi?
- b) Bagaimana pengaruh **jumlah tanggungan keluarga** terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi?

### **D. Tujuan Penelitaian**

- a) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh **tingkat pendidikan** terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi.
- b) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh **jumlah tanggungan keluarga** terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi.

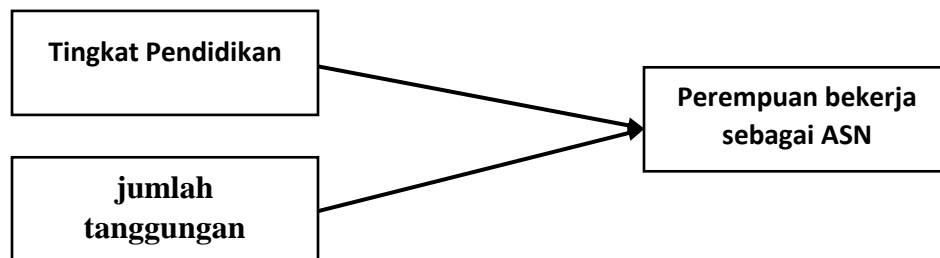
### **E. Manfaat Penelitian**

- a) Untuk menyelidiki alasan kenapa perempuan bekerja sebagai ASN di pemko bukittinggi
- b) Untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang wanita bekerja sebagai ASN.
- c) Untuk memberikan pengetahuan bagi pemerintah khususnya Pemko Bukittinggi tentang alasan wanita bekerja sebagai ASN sehingga memudahkan dalam pengambilan kebijakan.

## F. Hipotesisi Penelitian

- a) Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi.
- b) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap perempuan bekerja sebagai ASN di Pemko Bukittinggi.

## G. Kerangka Pikir



## H. Landasan Teori

### a. Wanita Yang Bekerja

Dalam istilah gender, wanita diartikan sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya. Baik di dunia timur maupun barat, wanita di gariskan untuk menjadi istri dan ibu. Sejalan dengan kehidupan ini, sifat yang di kenakan pada perempuan adalah makhluk yang emosional, pasif, lemah, dekoratif, tidak asertif dan tidak kompeten kecuali untuk tugas rumah tangga (Mathis, 2001). Tetapi dengan terus berkembang pesatnya jaman, wanita juga dituntut untuk memiliki sikap mandiri dan dapat mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dapat dilihat dari profil wanita Indonesia saat ini, sangat banyak yang tidak hanya menjalani tugas rumah tangga, tetapi juga berkecimpung di dunia kerja.

### b. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi motivasi berprestasi serta kemampuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula ketakutan akan sukses pada wanita, sebaliknya wanita dengan motivasi berprestasi dan kemampuan yang rendah tidak akan mengalami kecemasan mengenai kesuksesannya. Pendapat ini didukung oleh Horner yang menyatakan bahwa ketakutan akan sukses sering terjadi pada wanita dengan kemampuan yang tinggi dan memiliki pendidikan yang tinggi pula

### **C. Jumlah tanggungan keluarga**

Jumlah tanggungan keluarga ini mempunyai hubungan yang erat sekali dengan masalah kemiskinan. Menurut **Wirosuhardjo (1996)**, bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung akan memaksa tenaga kerja tersebut untuk mencari tambahan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga yang cukup banyak maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin besar, apabila penghasilan yang dibutuhkan tidak cukup maka akan terjadi kemiskinan.

### **d. Aparatur Sipil Negara (ASN)/ Pegawai Negeri Sipil (PNS)**

Pengertian Pegawai Negeri menurut Undang-Undang Pokok-Pokok Kepegawaian nomor 43 tahun 1999 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok kepegawaian adalah sebagai berikut: “Pegawai Negeri adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan. Sebagaimana diketahui bahwa pegawai negeri merupakan unsur pendukung pelaksana dalam membantu pemerintah dalam roda pembangunan nasional.

## **I. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda teknik analisis Ordinary Least Square (OLS) dengan bantuan aplikasi Eviews **10. Gujarati (2006)** mendefinisikan analisis regresi berganda adalah studi tentang hubungan antara satu variabel terikat atau variabel yang dijelaskan dan satu atau dua lebih variabel lain yang disebut variabel bebas atau variabel penjelas.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Responden merupakan ASN perempuan yang bekerja di Pemko Bukittinggi. Untuk memperoleh persamaan regresi yang spesifik (yang diestimasi), maka terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## **J. Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik.2021. **Bukittinggi dalam angka 2021**. Bukittinggi: Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi.

Gujarati, Damodar N. 2006. **Ekonometrika Dasar**. Jakarta : Penerbit Erlangga

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, **Profil Perempuan Indonesia 2019**. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Mathis.L.Robert dan Jackson.H.John. 2001, **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta : Buku kedua.

Wirosuhardjo. 1996. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Rineka Cipta.